



JOLL 5 (2) (2022)
Journal of Lifelong Learning



**Status Sosial Ekonomi Terhadap
Minat Melanjutkan Pendidikan Anak Usia 11 – 21 Tahun**

Al Juska Sasni Akbar¹, Ida Royani², Tiara Bhakti Pertiwi³

aljuska05@stkipm-bogor.ac.id

STKIP Muhammadiyah Bogor

SDN Cilubang 04

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan sekolah anak pada rentang usia 11 - 21 tahun. Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dibantu dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, wawancara dan Studi Pustaka. Sampel penelitian yaitu anak yang putus sekolah sebanyak 30 orang yang sekaligus merupakan keseluruhan dari populasi (sampel jenuh). Berdasarkan teknik analisis *product moment Pearson* penelitian ini menolak Hipotesis N0l dan menerima Hipotesis Alternatif yang berbunyi “Terdapat Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat melanjutkan Sekolah anak usia 11-21 tahun dengan interpretasi KUAT hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung (0,60) > rtabel (0,361) diperkuat dengan nilai t hitung (3,969) > ttabel (2,04841) dan nilai Koefisien Determinasi sebesar 36 % sisanya sebesar 64 % disebabkan oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Status Sosial Ekonomi, Minat, Pendidikan Anak.*

**Socioeconomic Status Against
Interest in Continuing Education for Children Aged 11-21 Years**

Abstract

This study aims to obtain data and information on the influence of family socio-economic status on children's interest in continuing school in the age range of 11-21 years. This study used descriptive qualitative methods and approaches, which were assisted by data collection techniques in the form of questionnaires, observations, interviews and literature studies. The research sample is 30 children who drop out of school which at the same time constitute the entire population (sample saturation). Based on the Pearson product moment analysis technique, this study rejects the Null Hypothesis and accepts the Alternative Hypothesis which reads "There is an Influence of Family Socioeconomic Status on Interests in continuing to school for children aged 11-21 years with a STRONG interpretation, this is indicated by the value of rcount (0.60) > rtabel (0.361) is reinforced by the tcount (3.969) > ttabel (2.04841) and the Coefficient of Determination is 36%, the remaining 64% is caused by other factors.

Keywords: *Socioeconomic Status, Interests, Children's Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah faktor yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Proses pendidikan yang terencana dan terprogram dengan baik, akan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, potensi diri dan membentuk pribadi yang baik sesuai dengan norma sosial masyarakat. Pemerintah memaksimalkan perhatian terhadap pembangunan pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan memperbaiki dan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses usaha pengembangan potensi diri, keterampilan dan keagamaan spiritual melalui proses kegiatan belajar dan pembelajaran yang terencana dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan keluarga memiliki peran penting dalam menentukan seorang anak, diantaranya ; penanaman sikap, moral, dan perkembangan anak. Keluarga berkewajiban menyediakan segala kebutuhan primer dan sekunder yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga adanya anggapan di masyarakat bahwa keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi tidak akan mengalami banyak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, sedangkan keluarga yang memiliki status sosial ekonomi rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

Status sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang individu atau keluarga dalam masyarakat, dimana kedudukan tersebut didasarkan atas kriteria dan kelas-kelas tertentu, yang direalisasikan dengan adanya tingkatan dalam tatanan sosial masyarakat seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, dan jenis tempat tinggal yang dilakukan oleh anggota masyarakat.

Dengan demikian semakin tinggi pendapat seseorang dalam keluarga, maka akan semakin tinggi kategori, kedudukan dan kelas-kelas tertentu, yang direalisasikan dengan adanya tingkatan dalam tatanan sosial masyarakat seperti tingkat Gaji/Pendapatan, Karena semakin tinggi Gaji/Pendapatan seseorang, maka akan sangat mempengaruhi status sosial ekonomi dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi.

Sementara itu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional dalam Sutinah, (2014: 19-22) mengetahui ada beberapa ciri dan berbagai tahapan atau kategori keluarga sejahtera, antara lain sebagai berikut:

“1) Keluarga pra Sejahtera (PS), 2) Keluarga Sejahtera Tahap I (KS I), 3) Keluarga Sejahtera Tahap II, 4) keluarga Sejahtera Tahap III, 5). keluarga Sejahtera tahap III Plus. 1). Keluarga Pra Sejahtera (PS), adalah keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (Basic Needs), seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan 2). Keluarga Sejahtera Tahap I (KS), adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, tetapi belum terpenuhinya salah satu kebutuhan sosial seperti kebutuhan akan pendidikan 3). Keluarga Sejahtera tahap II, adalah keluarga-keluarga disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah memenuhi kebutuhan sosial psikologinya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya (development needs) seperti kebutuhan untuk menabung, dan memperoleh informasi. 4). Keluarga Sejahtera Tahap III, adalah keluarga yang telah memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan perkembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap masyarakat, seperti secara teratur (pada waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material 5). Keluarga Sejahtera Tahap III Plus, adalah

keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan diatas. Indikator dari keluarga sejahtera tahap III plus, yaitu meliputi: memberikan sumbangan materi secara teratur (pada waktu tertentu), aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket yang dilakukan peneliti padabulan Juni 2017, pada masyarakat RW 01 Kp Kelapa Tujuh Desa Sukadamai Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor diketahui bahwa :

Dimensi	Pendidikan Kepala Keluarga					Jumlah
	Tidak Lulus SD	SD	SLTP	SLTA	Sarjana	
Jenjang Pendidikan	7,8%	60%	16,9%	12,3%	3,0%	100
	Pendidikan Ibu					
	18,5%	56,9%	10,7%	13,8%	-	100
Jumlah	26,3	64,5	27,6	26,1	3,0	100

Berdasarkan tabel di atas dapat ditafsirkan bahwa 60 % kepala keluarga berpendidikan Sekolah Dasar (SD), 12,3 %, berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA),16,9 %berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan 3,0 % berpendidikan Sarjana, sedangkan tingkat pendidikan ibu rumah tangga 56,9 % yakni pendidikan Sekolah Dasar, 18,5 % tidak lulus Sekolah Dasar, 10,7 % Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), 13,8 % Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Adapun data hasil observasi tentang Pekerjaan Kepala Keluarga dan Pekerjaan Ibu sebagai berikut :

Dimensi	Pekerjaan Kepala Keluarga					Jumlah
	Tidak Bekerja Tetap	IRT	Biasa	Wiraswasta	Pegawai Swasta	
Pekerjaan	3,0%	-	81,7%	10,7%	4,6%	100
	Pekerjaan Ibu					
	-	83,0%	12,4%	4,0	-	100
Jumlah	3,0	83,0	94,1	15,3	4,0	

Berdasarkan tabel diatas dapat difahami bahwa mayoritas warga atau orang tua di Kampung Kelapa Tujuh RW 01 Desa Sukadamai Kecamatan Dramaga Berstatus

Sosial Ekonomi Keluarga rendah yang berdampak pada minat pendidikan anak dalam melanjutkan pendidikan. Adapun hasil observasi mengenai Pendapatan Kepala Keluarga dan Pendapat ibu sebagai berikut :

Dimensi	Pendapatan Kepala Keluarga				Jumlah
	< 1.000.000	1.000.000 - 2.000.000	2.000.000 - 2.500.000	> 2.500.000	
Pendapatan	33,3%	34,8%	13,4%	18,5%	100
	Pendapatan Ibu				
	Tidak memiliki pendapat	< 1.000.000	1.000.000 - 2.500.000	> 2.500.000	
	73,3%	9,2%	12,3%	6,2%	100

Berdasarkan 3 tabel diatas tentang pendidikan terakhir, pekerjaan , dan pendapatan, maka dapat diuraikan data sebagai berikut :

Jumlah anak yang dimiliki keluarga 3 orang anak 23,6 % memiliki 3 orang anak, 12,3 % memiliki 1 orang anak, 20 % memiliki 2 orang anak, 18,4 % miliki 4 orang anak,18,4 % memiliki anak lebih dari 5 orang. Rata-rata usia anak responden adalah : 13,8 % rata-rata usia anak mereka usia 0-10 tahun, 69,2 % rata-rata usia anak 11-21 tahun, 16,9 % rata-rata usia anak 22-32 tahun.

Jumlah anak yang melanjutkan sekolah adalah : 32,3 % anak yang melanjutkan pendidikan tidak ada, 40 % 1 orang, 18,4 % 2 orang, 3,0 % lebih dari 3 dan 6,15 % semuanya melanjutkan.

12,3 % anak belum bersekolah, 41,5 % Sekolah Dasar, 32,3 % melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 12,3 % Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan 1,5 % Sarjana.

Kedudukan responden di masyarakat terdiri dari 87,6 % kedudukan kepala Keluarga di masyarakat adalah masyarakat biasa, 1,5 % sebagai ketua RW, 1,5 % sebagai ketua RT, dan 1,5 % sebagai Tokoh Agama, sedangkan kedudukan ibu dimasyarakat 92,3 % menjawab kedudukan ibu sebagai masyarakat biasa, 1,5 % sebagai Ketua RW,

1,5 % sebagai Ketua RT, dan 3,0 % sebagai tokoh agama.

Minat merupakan dorongan yang bersumber dari hasil pengenalan seseorang dengandiri sendiri, keluarga dan lingkungan, interaksi tersebut sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktifitas, pekerjaan dan pendidikan. Bila minat melanjutkan pendidikan seseorang tinggi maka akan menjadi potensi bagi dirinya dalam meraih kesuksesan. Hal tersebut akan jauh berbeda dengan seseorang yang minat melanjutkan pendidikannya rendah.

Status sosial ekonomi keluarga sangat berdampak kepada minat anak dalam usaha melanjutkan pendidikan mereka baik formal maupun nonformal. Mayoritas anak yang putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama ataupun Sekolah Menengah Atas cenderung memilih rutinitas yang dapat menghasilkan penghasilan dan membantu keluarga untuk mencapai status sosial ekonomi yang lebih baik seperti bekerja di bengkel sepatu, tukang bangunan, buruh daun singkong dan tukang ojeg, yang berdampak kepada kualitas sumber daya menjadi rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penulisan ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang : "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Sekolah Usia 11-21 Tahun di Kampung Kelapa Tujuh RW 01 Desa Sukadamai Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor".

METODE

Peneliti menetapkan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan menuliskan dan mencari keterhubungan mengenai fenomena tertentu yang terjadi pada saat peneliti melakukan penelitian.

Adapun populasi penelitian yaitu seluruh anak yang tidak melanjutkan sekolah baik itu sekolah Menengah Pertama Atau pun Sekolah Menengah Atas yang berusia 11- 21 tahun berjumlah 30 orang di wilayah Kampung Kelapa Tujuh RW 01 Desa Sukadamai Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor 2017.

Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik SamplingJenuh, yakni teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel disini berjumlah 30 orang remaja yang tidak melanjutkan sekolah baik itu Sekolah Menengah Pertama ataupun Sekolah Menengah Atas yang berusia 11-21 tahun yang berada di Kampung Kelapa Tujuh RW 01 Desa Sukadamai Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian berupa (a). Angket digunakan untuk mencari data dan informasi tentang pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan anak. (b). Wawancara dilakukan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data. Sebelum peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara yang memuat garis besar pertanyaan dan hal-hal yang pokok, sehingga arah pertanyaan dapat terkontrol dan tidak melebar kemana- mana. (c). Observasi : teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung objek penelitian mengenai Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Sekolah Usia 11-21 Tahun di Kampung Kelapa Tujuh RW 01 Desa Sukadamai Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. dan (d). Studi literature dilakukan dengan jalan

membaca, menelaah berbagai literature, konsep-konsep, serta teori-teori yang berasal dari pakar dan sumber- sumber terpercaya yang dijadikan acuan dan landasan dalam penelitian ini.

Studi literature ini diarahkan pada masalah-masalah yang terkait “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Sekolah Usia 11-21 Tahun Di Kampung Kelapa Tujuh RW 01 Desa Sukadamai Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini adalah para remaja usia 11-21 tahun tetapi yang banyak menjadi sampel penelitian yakni usia mulai dari 15-21 tahun di lingkungan Kampung Kelapa Tujuh RW 01 Desa Sukadamai Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor sebanyak 30 orang. Apabila responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, Pendapatan, pekerjaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	F	%
1.	Laki-laki	20	66.66
2.	Perempuan	10	33.33
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat ditafsirkan bahwa responden penelitian ini lebih dari setengahnya 66 % laki-laki dan lebih dari setengahnya 33% berjenis kelamin perempuan. Untuk mengetahui responden berdasarkan kategori usia yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Identitas Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	f	%
1.	15	2	6.66
2.	16	4	13.33
3.	17	3	10.00
4.	18	6	20.00
5.	19	2	6.66
6.	20	6	20.00
7.	21	7	23.33
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat ditafsirkan bahwa sebagian kecil 20% responden yang berusia 18 dan 20 Tahun,16,66 % responden berusia 17 dan 21 Tahun,13,3 % responden berusia 16 Tahun dan 6,66 % responden berusia 15 dan 19 tahun. Adapun tabel responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagai berikut :

Tabel 4.3
Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	f	%
1	SD dan Sederajat	19	63.33
2	SMP dan Sederajat	11	36.66
3	SMA dan Sederajat	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat ditafsirkan bahwa responden dengan jumlah paling banyak yaitu lebih dari setengahnya 63,3 % responden dengan pendidikan SD dan Sederajat, dan sisanya kurang dari setengahnya (36,66%) responden dengan pendidikan terakhir SMP. Berikut tabel responden berdasarkan pendidikan Bapak/Ayah terakhir sebagai berikut:

Tabel 4.4
Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah

No.	Pendidikan Terakhir	f	%
1.	Tidak Tamat SD	2	6.66
2.	SD dan Sederajat	23	76.66
3.	SMP dan Sederajat	2	6.66
4.	SMA dan Sederajat	3	10
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat ditafsirkan bahwa responden dengan jumlah paling banyak yaitu sebagian besar 76,7% ayah dari responden berpendidikan terakhir SD dan Sederajat,10 % ayah dari reponden berpendidikan SMA dan Sederajat, sebagian kecil 6,66 % ayah responden berpendidikan Tidak Tamat SD dan Tamat SMP sederajat. Berikut tabel responden berdasarkan pendidikan Ibu terakhir :

Tabel 4.5
Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

No.	Pendidikan Terakhir	f	%
1	Tidak Tamat SD	7	23,33%
2	SD dan Sederajat	20	66,66%
3	SMP dan Sederajat	0	0%
4	SMA dan Sederajat	3	10%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat ditafsirkan bahwa lebih dari setengahnya 66,7% ibu responden berpendidikan terakhir SD dan Sederajat, sisanya masing-masing sebaian kecil 23,3% ibu dari responden berpendidikan SMP dan Sederajat dan sebaian kecil 10 % ibu dari responden terakhir SMA dan Sederajat.

Tabel 4.6
Identitas responden berdasarkan Pendapatan Ayah :

No.	Pendapatan	f	%
1	Rp. 1.000.000,-	23	76,66%
2	Rp. 1.000.000,- - 3.000.000	4	13,33%
3	> 5.000.000	1	3,333%
4	Tidak berpendapatan	2	10%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar 76,66 % ayah dari responden pendapatan di bawah Rp.1.000.000,-, masing-masing sebagian kecil 13,33 % ayah dari responden dengan pendapatan antara Rp.1.000.000 - Rp. 5.000.000,-, 10 % ayah responden tidak memiliki pendapatan dan jumlah lebih kecil 3,33 % ayah dari responden memiliki Pendapatan di atas Rp. 5.000.000,- . Adapun identitas responden berdasarkan Pendapatan ibu sebagai berikut :

Tabel 4.7
Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan Ibu

No.	Pendapatan	f	%
1	Rp. 1.000.000,-	3	10%
2	Rp. 1.000.000,- - 3.000.000	0	0%
3	> Rp. 3.000.000	0	0%
4	Tidak berpendapatan	27	70%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat ditafsirkan bahwa sebaian besar 70 % ibu dari responden tidak memiliki Pendapatan dan setengahnya 30 % ibu dari responden

memiliki pendapatan Rp.1.000.000 - Rp. 5.000.000,- di atas Rp. 5.000.000,- .Berikut tabel responden berdasarkan jenis

Tabel 4.8
Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah

No.	Pekerjaan	f	%
1.	Buruh	22	73,33
2.	Sopir	2	6,66
3.	Petani	3	10
4.	Wiraswasta	1	3,33
5.	Tidak bekerja	1	3,33
Jumlah		30	100%

Pekerjaan :

Berdasarkan tabel di atas dapat ditafsirkan bahwa lebih dari setengahnya 73,33 % ayah dari responden memiliki pekerjaan sebagai buruh, dan yang lainnya masing masing pekerjaan kecil 10 % pekerjaan orang tua responden sebagai Petani, 6,66 % sebagai Sopir, 3,33 % sebagai Wiraswasta dan 3,33 % lainnya tidak memiliki pekerjaan (Almarhum). Berikut tabel responden berdasarkan jenis pekerjaan ibu :

Tabel 4.9
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ibu

No.	Pekerjaan	f	%
1.	Ibu Rumah Tangga	20	66,66
2.	Asisten Rumah Tangga	2	6,66
3.	Buruh	4	13,33
4.	Pedagang	1	3,33
5.	Petani	2	6,66
6.	Tidak bekerja	1	3,33
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat ditafsirkan bahwa lebih dari setengahnya 66,66 % responden memiliki ibu sebagai ibu rumah tangga, dan yang lainnya masing-masing sebagian kecil 13,33 % sebagai Buruh, 6,66 % sebagai Asisten Rumah tangga dan Petani, 3,33 % sebagai pedagang dan lainnya 3,33 % tidak memiliki pekerjaan (Almarhum).

Status sosial ekonomi keluarga (variabel X) adalah tinggi rendahnya keadaan yang miliki seseorang berdasarkan posisi (kedudukan) seseorang yang dipegangnya dalam lapisan masyarakat yang dilihat dari segi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan,

jenis pekerjaan, kepemilikan dan jenis tempat tinggal.

Minat melanjutkan sekolah (variabel Y) adalah kesadaran dan kecenderungan seseorang pada suatu obyek atau kejadian yang ada pada diriseseorang yang disertai rasa senang dari diri seseorang yang ingin melakukan sesuatu seperti : melanjutkan sekolah yang lebih tinggi baik pendidikan formal, nonformal ataupun informal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi (kemampuan) yang dimilikinya guna pemenuhan kebutuhan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Minat sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keadaan ekonomi keluarga. Dimana posisi atau kedudukan yang dimiliki seseorang dapat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari ataupun pemenuhan dalam hal pendidikan, semakin baik status sosial ekonominya maka semakin baik pula pemenuhan kebutuhan yang dimilikinya.

Terbukti melalui penelitian ini diperoleh data terdapat nilai r hitung sebesar 0,60, sedangkan jika nilai r hitung dikonsultasikan dengan harga tabel product moment dengan $n=30$ pada taraf nyata 5% (0,5) adalah 0,361 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan sekolah di kampung kelapa tujuh RW 01 Desa Sukadamai Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor, 2017, dan berada pada level KUAT yaitu pada level (0,60 – 0,799).

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat melanjutkan sekolah yakni jenis pekerjaan orang tua, semakin tinggi jabatan orang tua maka semakin tinggi pula angka pendapatan yang diterima oleh keluarga tersebut, pekerjaan yang dianggap kalangan atas atau berstatus tinggi adalah seseorang yang bekerja sebagai

PNS, golongan IV ke atas, pedagang besar pengusaha besar dan dokter pekerjaan yang menunjukkan status sosial sedang adalah pensiunan, guru SD usaha toko, dan pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi rendah adalah tukang bangunan tani kecil, buruh, sopir angkot (lirih 20017), kebanyakan orang tua responden memiliki jenis sebagai buruh, sopir angkutan, buruh tani sehingga termasuk kedalam status sosial ekonomi yang rendah. Jika semakin tinggi status sosial ekonominya maka semakin tinggi pula minat melanjutkan sekolah tetapi sebagian yang memiliki status sosialnya rendah tetapi mereka malas untuk melanjutkan ekolah karena mereka lebih cenderung ingin bekerja daripada harus sekolah

Selain itu kondisi status sosial ekonomi keluarga antar satu dengan yang lain itu berbeda-beda, dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua semakin baik latar belakang pendidikan orang tua maka semakin baik pula minat melanjutkan sekolahnya, tetapi ada juga orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah tapi dapat memotivasi anakna untuk melanjutkan sekolah yang disesuaikan sesuai dengan kapasitas pendapatan yang diterima keluarga tersebut, karena semakin tinggi pendapatan yang didapatkan orang tua maka semkin tinggi pula kesempatan untuk dapat meneruskan pendidikan bagi anak- anaknya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif yang artinya bahwa pernyataan H^0 ditolak dan H^1 diterima yaitu terdapat pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan sekolah usia 11-21 tahun di kampung kelapa tujuh RW 01 desa sukadamai kecamatan dramaga kabupaten

bogor, atau pengaruh yang nyata status sosial ekonomi keluarga sebagai variabel X dan minat melanjutkan sekolah sebagai variabel Y.

Adapun pernyataan H_1 diperkuat dengan perolehan data : (a). Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($0,60 > 0,361$). (b). Koefisien determinasi sebesar 36%. (c). Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,969 > 2,04841$)

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Basrowi, (2006) Status Sosial Ekonomi. Tersedia dalam tersedid di <http://etshese.uin-malang.ac.id/600/6/> dalam jurnal Status Sosial Ekonomi keluarga, 63 halaman.

BKKBN, (2012). Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012. Dalam Jurnal BKKBN, 138 halaman. tersedia di [http://bkp.pertania.go.id/tinymcepukgambbar/file/profil pendataan Keluarga BKKBN pdf](http://bkp.pertania.go.id/tinymcepukgambbar/file/profil%20pendataan%20Keluarga%20BKKBN.pdf)

Dewi, Amalia (2014). hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar warga belajar kejar paket C di UPT SKB kabupaten bogor. Skripsi Tidak Diterbitkan.

Kamil, Mustofa. (2009). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia* (sebuah pembelajaran dari kominkam jepang. Bandung: Alfabeta

Khairani, Makmun. (2017), *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Sisdiknas, (2003), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar

Grafika.

Slameto, (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sudjana, Djudju. (2004). *Pendidikan Nonformal Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat & Teori Pendukung, Serta Asas*. Bandung Falah Production.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RND*. Bandung: Alfabet

Kurniatin, Nia. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Belajar Remaja Pada Kejar Paket B di PKBM Mutiara Bangsa Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor*: UIKA

Sutinah. (2014). *Pengaruh Pengelolaan Program Daur Ulang Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di RW 01 Desa Banteng Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor*: UIKA.

Zainal, Arief Abidin, (2012), *Metodologi Penelitian Pendidikan Perspektif Paradigma Baru Dalam Penelitian Pendidikan*, Bogor: Graha Widya Sakti

Meti, Fitria. (2017). *pengaruh status sosial ekonomi masyarakat kota terhadap tingkat partisipasi gotong royong*. Skripsi tidak diterbitkan.

Noor, H.M Arifin. (2007). *(ilmu sosial dasar) untuk UIN, STAIN, PTAIS semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*. Bandung: Pustaka Setia.

terhadap tingkat partisipasi gotong royong.
Skripsi tidak diterbitkan.

Noor, H.M Arifin.(2007).(ilmu sosial dasar)
untuk UIN, STAIN,PTAIS semua
Fakultas dan Jurusan Komponen
MKU. Bandung:Pustaka Setia.

Tofade, T., Khandoobhai, A., & Leadon, K.
(n.d.). *INSTRUCTIONAL DESIGN
AND ASSESSMENT Use of SMART
Learning outcomes to Introduce
Continuing Professional
Development into the Pharmacy
Curriculum.*

Visser, H. J., Liefbroer, A. I., Moyaert, M., &
Bertram-Troost, G. D. (2021).
*Categorizing interfaith learning
outcomes: a scoping review. Journal
of Beliefs and Values.*
<https://doi.org/10.1080/13617672.2021.2013637>

Yusnadi, Y., Rosdiana, R., & Anifah, A.
(2020). The Development of
Teaching Materials for the Principles
of Nonformal Education Based on
Higher Order Thinking Skills on The
Subject of Tasks and Population
Goals of Non-Formal Education.
*Budapest International Research and
Critics in Linguistics and Education
(BirLE) Journal*, 3(1).
<https://doi.org/10.33258/birle.v3i1.8>